

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, secara lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan produk budaya yang berharga dari generasi ke generasi berikutnya. Bahasa merupakan sarana untuk saling berbagi pengalaman, saling belajar dengan yang lain serta untuk meningkatkan pengetahuan intelektual. Bahasa juga diartikan sebagai suatu sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama dan mengidentifikasi diri sendiri<sup>1</sup>.

Bahasa adalah hasil budaya yang hidup dan berkembang dan harus dipelajari. Selain sebagai alat untuk menyatukan nilai-nilai sosial budaya nasional. Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai alat komunikasi karena sebagai makhluk sosial, tidak terlepas dari kebutuhan untuk menyampaikan keinginan dan menyampaikan informasi atau pesan. Oleh karena itu pembelajaran bahasa baik lisan maupun tulisan dipandang sangat penting, karena bermanfaat sebagai sarana berkomunikasi.

Melalui bahasa kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi mendatang dengan adanya bahasa sebagai alat komunikasi. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa ada tahapan paling teratur mula-mula pada masa kecil belajar menyimak bahasa, kemudian belajar berbicara, sesudah itu baru belajar menulis dan membaca.

---

<sup>1</sup> Uyu Muawwanah, *Bahasa Indonesia 1*, (Depok: Madani Publishing, 2015), 63

Penggunaan bahasa, baik ragam lisan maupun ragam tulis karena ingin menyampaikan sesuatu kepada orang lain dengan maksud tertentu. Sesuatu itu mungkin mengenai peristiwa, gagasan seseorang, atau perasaan, dan pada umumnya kegiatan berbahasa dilakukan secara tidak langsung. Keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang diawali dengan memiliki kosakata. Karena manusia dapat belajar bahasa sampai terampil berbahasa untuk kebutuhan berkomunikasi dengan orang lain.

Membaca merupakan suatu cara untuk mendapatkan arti atau makna melalui simbol huruf, artinya membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Sebelum membaca, pembaca terlebih dahulu memahami teks bacaan yang hendak dibacanya. Disamping itu, pembaca juga mengerti tentang isi bacaan sehingga pembaca dapat menafsirkannya sesuai dengan makna yang terdapat dalam bacaan<sup>2</sup>. Bentuk nyata dari membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahan tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya suatu bentuk komunikasi tulis. Sedangkan kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan bahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang, termasuk dijenjang Sekolah Dasar.

Dengan terbatasnya kemampuan membaca dapat mengganggu aktivitas belajar mengajar, tidak hanya pada guru tetapi juga pada siswa<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Aksara, 2008), 7

<sup>3</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), 154

Kemampuan membaca menjadi dasar utama bagi pengajar bahasa, tetapi juga bagi pengajaran mata pelajaran lainnya. Ketidak mampuan membaca nyaring ini juga dialami dan terjadi di Kela II SDN Drangong I Kota Serang. Terutama pada awal semester I. Ini terlihat dari hasil tes perbuatan membaca secara individual yang dilakukan guru. Dari 21 siswa hanya 10 siswa saja yang dapat membaca nyaring. Hasil pengamatan peneliti dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul dan terjadi di Kelas II SDN Drangong I Kota Serang yaitu siswa belum mampu membaca menyaring.

Berdasarkan pengamatan di Sekolah SDN Drangong I Kota Serang, dapat diketahui keterampilan membaca siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Dari 21 siswa dalam satu kelas hanya memperoleh 40% siswa belum begitu mampu dalam membaca nyaring. Ini berarti kemampuan siswa dalam keterampilan membaca masih perlu ditingkatkan. Meskipun pengajaran membaca banyak dilatihkan namun kenyataan menunjukkan kemampuan membaca siswa masih memprihatinkan.

Dari paparan data di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa Kelas II SDN Drangong I dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tentang materi membaca nyaring belum terlaksana optimal. Hal ini disebabkan dari beberapa faktor, antara lain : (1) Pembelajaran membaca hanya terpusat pada guru dan pada saat di kelas. (2) sikap siswa terhadap bahasa Indonesia yang masih negatif. (3) ketersediaan waktu yang kurang memadai. (4) pembelajaran bahasa Indonesia yang masih monoton<sup>4</sup>.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan ibu Lilis Sumartini

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Peningkatan kemampuan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah penulis menguraikan permasalahan di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada pengaruh kemampuan membaca nyaring dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan kemampuan pemahaman bacaan siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan dengan menggunakan media cerita bergambar dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Masalah yang ada di lapangan yaitu:

1. Kemampuan membaca nyaring pada pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Media yang diterapkan adalah media cerita bergambar.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana aktivitas membaca nyaring siswa dengan menggunakan media cerita bergambar di SDN Drangong I Kota Serang?
2. Bagaimana hasil kemampuan membaca nyaring siswa setelah menggunakan media cerita bergambar di SDN Drangong I Kota Serang?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti ini adalah

1. Untuk mengetahui aktivitas pembelajaran membaca nyaring siswa dengan menggunakan media cerita bergambar di SDN Drangong I Kota Serang.
2. Untuk mengetahui hasil kemampuan membaca nyaring siswa setelah menggunakan media cerita bergambar di SDN Drangong I Kota Serang.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 SDN Drangong I. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
  - a. Dengan menggunakan media cerita bergambar siswa diharapkan lebih siap dalam menerima pelajaran dan siswa juga akan lebih mudah dalam belajar Bahasa Indonesia dengan baik, cepat dan tepat.
  - b. Dengan menggunakan media cerita bergambar siswa diharapkan lebih meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia.
2. Bagi Guru
  - a. Dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dan bervariasi guna mencapai tujuan belajar serta dapat menambah pengetahuan guru sehingga meningkatkan kompetensinya.
  - b. Menjadi bahan masukan untuk para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar.
3. Bagi Kepala Sekolah

- a. Menjadi masukan untuk dapat menyediakan media cerita bergambar agar dapat mempermudah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada khususnya dan kualitas pendidikan pada umumnya.
  - b. Untuk memberikan subangsih positif terhadap kemajuan pembelajaran disekolah yang tercermin dari peningkatan profesionalisme guru, juga perbaikan proses belajar dengan baik.
4. Bagi Peneliti
- a. Menambah pengetahuan mengenai keilmuan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan dalam penulisan karya ilmiah.
  - b. Penggunaan media cerita bergambar ini untuk mempermudah peneliti mengetahui kemampuan membaca menyaring siswa dalam belajar Bahasa Indonesia.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika penulisan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulisan dibagi ke dalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan terdiri dari : Latar belakang, pembatas masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Tinjauan pustaka terdiri dari : kajian teori tentang kemampuan membaca, hakikat membaca, membaca nyaring, pengertian media, cerita bergambar, bahasa Indonesia.

**BAB III** Metodologi penelitian terdiri dari : setting penelitian, jenis penelitian, prosedur siklus, Teknik analisis data.

**BAB IV** Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari : deskripsi data, penguji hipotesis dan pembahasan.

**BAB V** Penutup meliputi : kesimpulan dan saran.

